

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengurus pemuda adalah sekelompok orang, khususnya dari kalangan pemuda, yang dipilih atau ditunjuk untuk memimpin, mengelola, dan bertanggung jawab atas organisasi serta kegiatan pemuda di dalam gereja. Atau secara sederhana pengurus pemuda gereja merupakan tim yang memiliki tugas mengatur jalannya pelayanan pemuda, menyusun program kegiatan, serta membina kehidupan rohani dan kebersamaan para pemuda agar tetap bertumbuh dalam iman dan nilai-nilai Kristen.

Tugasnya menjadi teladan, memotivasi, membimbing anggota, mengelola program program positif serta bekerja sama dengan pengurus lain untuk mencapai visi dan misi gereja. Tanggung jawab yang dimaksud adalah membina dan mengembangkan potensi pemuda melalui program program seperti kebaktian pendalam alkitab, dan kegiatan social yang positif. Hal ini ketua pemuda berperan penting dalam mengembangkan potensi spiritual dan pribadi pemuda. Badan pengurus pemuda juga harus menunjukan teladan yang baik dalam kehidupan pribadi dan pelayanan agar dapat menginspirasi pemuda lainnya untuk meningkat kualitas iman dan pelayanan mereka.

Dalam konteks Alkitab, pemuda memiliki peran penting dalam pelayanan (lih. 1 Timotius 4:12). Oleh karena itu, pengurus pemuda menjadi jembatan antara gereja dan generasi muda agar tetap bertumbuh dalam iman Kristus. Dean Borgman (2003:241) menyatakan bahwa pengurus pemuda

gereja adalah pembimbing yang mengarahkan remaja untuk menghadapi tantangan hidup melalui nilai-nilai Kristiani, serta membangun karakter dan spiritualitas mereka. Menurut Broto Samedi Wiiyo, pemuda adalah manusia yang dalam perkembangannya berada pada masa mempersiapkan diri dalam kehidupan bersama. Pada masa muda cenderung untuk mengenal lingkungan secara luas dan makin berkembang terutama bagi perkembangan karakter Kristianinya.

Masa muda adalah masa yang paling berpotensi dalam tahap kehidupan manusia. Maka gereja harus menjadikan pemuda sebagai tiang yang utama dalam gereja, karena generasi pemuda adalah generasi penerus gereja dan bangsa yang nantinya menjadi pemegang kendali dalam gereja dan bangsa. Namun pemuda yang dipersiapkan menjadi generasi penerus tidak terlepas dari setiap pengajaran Firman Tuhan yang menjadikan iman pemuda iman yang bertumbuh karena dengan memiliki iman yang percaya seutuhnya kepada Tuhan akan membawa pemuda yang menjadi generasi penerus gereja, pemuda yang menentukan cita-cita gereja dan bangsa dengan demikian pemuda memiliki iman yang percaya kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh maka pemuda tidak akan terombang-ambing dengan keadaan apapun di hadapi pemuda. Dan juga peran yang pemuda dalam pelayanan di gereja sangatlah penting, karena itu generasi pemuda terpanggil untuk bersekutu dengan Kristus melalui iman dan ketaatan akan firman Tuhan serta keterlibatan dalam kegiatan persekutuan pemuda di gereja

serta Semangat juang dan jiwa harus senantiasa berkembang dalam konteks beribadah dan melibatkan diri dalam pelayanan.

Pemuda perlu dijangkau dan dibawa kepada Kristus dan pemuda yang sudah di dalam Kristus perlu pembinaan untuk terlibat aktif dalam pelayanan karena dunia pemuda adalah dunia yang mulai diwarnai dengan permasalahan-permasalahan pemuda dalam menuju kepada kedewasaan.

Menurut sarwono (2012:10) Pemuda Kristen adalah generasi Kristen baru dalam sebuah komunitas masyarakat baik dalam gereja maupun dalam lingkungan sekitar yang memiliki karakter yang bergejolak, semangat dan belum mampu mengendalikan emosi, dan yang memasuki periode penting. Pertumbuhan dan perkembangan yang sudah memasuki usia pertumbuhan dan perubahan baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja untuk mencukupi kehidupannya dan orang lain, dan menentukan pasangan hidup.

Konsep diri pemuda sebagai pelayan Tuhan yaitu memiliki penilaian yang mampu menyesuaikan tingkah laku dengan pikiran dan hati yang bersumber pada kasih karunia Allah, dikarenakan banyak pemuda yang berperilaku antara hati dan pikirannya yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, pemuda harus menyadari bahwa hidupnya adalah milik Allah sehingga mampu menyesuaikan tingkah laku, pikiran dan hati yang selaras dengan kehendak Allah. Pemuda juga perlu memahami bagaimana karya Kristus yang telah berkorban sehingga memungkinkan untuk memiliki konsep diri yang benar. Sebagai pemuda Kristen, juga harus

memiliki peranan dimanapun tempat mengabdikan diri untuk kemuliaan nama Tuhan sebagai hamba yang taat, setia, rendah hati dan tunduk pada segala perintah-Nya.

Dengan mempunyai konsep diri yang baik yaitu melakukan segala sesuatu selaras dan mampu menyadari bahwa dirinya sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna, dengan memiliki integritas dalam hidupnya, selalu bersyukur kepada Tuhan bahkan dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang tidak percaya diri dan minder.

Menurut Sarwono (2012:19) pemuda Kristen adalah individu pada masa transisi tersebut yang sedang bertumbuh menuju kematangan pribadi dan iman, sehingga diharapkan mampu mengarahkan perilaku, pikiran, dan sikapnya sesuai dengan nilai-nilai Kristiani serta bertanggung jawab dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Menurut Wiiyo (1985:11), pemuda adalah manusia yang dalam perkembangannya berada pada masa mempersiapkan diri dalam kehidupan bersama. Pada masa muda cenderung untuk mengenal lingkungan secara luas dan makin berkembang terutama bagi perkembangan karakter Kristianinya.

Menurut Browing (207:145) ibadah adalah hormat kepada Allah yang dinyatakan dalam gerak isyarat, dan perkataan yang tepat, pantas, tetapi juga dituntut oleh para nabi adalah sikap perbuatan dan hidup. Melalui ibadah manusia membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah, didalamnya manusia menyerahkan secara utuh kehidupannya kepada Allah yang menjadi sumber kehidupan mereka. Ibadah bukan hanya sekedar rutinitas umat

percaya namun ibadah merupakan kesadaran respon yang lahir dari setiap pribadi untuk menyatakan iman kepada Tuhan, baik melalui puji-pujian maupun tindakan mengasihi Allah. Ibadah yang berarti adalah menyembah memberikan penghormatan atau penghargaan. Ibadah Kristen merupakan suatu pertemuan antara Allah dengan jemaat-Nya, dalam ibadah terdapat hubungan antara Allah dengan manusia dimana manusia sebagai makhluk ciptaan yang melakukan penyembahan kepada Allah. Ibadah merupakan hal yang paling penting dan merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia karena melalui ibadah manusia menyatakan kesetiaannya kepada Allah sang pencipta, hubungan antara Allah dengan manusia erat karena adanya ibadah terjadi didalamnya

Menurut Pdt. Jimmy Mc Setiawan(2007:46) dalam bukunya “inilah aku utuslah aku” mengatakan bahwa ibadah adalah perjumpaan antara Tuhan dengan jemaatNya, dan antara warga jemaat dengan sesama warga-jemaat, umat Tuhan melakukan ibadah atau kebaktian atas dasar panggilan Tuhan kepada umat-Nya yang sudah percaya dan menerima kasihNya secara karya-PenyelamatanNya. Ibadah yang dilaksanakan bukan hanya sekedar kewajiban atau bukan sebagai formalitas melainkan ibadah yang dilakukan harus didasari dengan kesetiaan dan ketaatan kepada Allah.

Rasul Paulus menasehatkan jemaat di Roma tentang bagaimana harus menjadikan hidup ini lebih berkenan kepada Allah (bdk Rm. 12:1).¹⁰ Ibadah yang sesungguhnya adalah penyerahan diri seutuhnya kepada Allah, segala aspek kehidupan manusia baik perbuatan maupun sikap saling mengasihi

sesama manusia terlebih kepada Allah harus dinampakkan sebagai orang percaya kepada Allah. Menurut Eleas (2011:34) mengatakan bahwa ibadah adalah kegiatan manusia menyembah yang Maha Kuasa dengan tulus, bersih dan jujur. Dengan tujuan menghormati (mengagungkan) dan menyenangkan yang Maha Kuasa untuk orang Kristen yang Maha Kuasa itu adalah Tuhan yang dikenal dalam nama Yesus Kristus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi saya melihat masalah yang berada pada lapangan penelitian. Permasalahan tersebut antara lain yaitu Jemaat Bukit Golgota Aburo klasis Malaka tepatnya di Desa Tafuli mengalami permasalahan pada keaktifan pemuda di ibadah. Kehadiran Pemuda dalam ibadah di jemaat Bukit Golgota Aburo sangatlah minim dalam setiap ibadah pemuda, latihan menyanyi (Vokal grup), ibadah penyegaran iman (KKR), dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di gereja seperti: Latihan menyanyi, dan juga perayaan hari besar misalkan Natal pemuda, Paskah pemuda, disitu pengurus mengarahkan anggota pemuda dalam mengambil bagian untuk kegiatan tersebut namun, kehadiran atau respon dari anggota pemuda masih sangat rendah sehingga dalam kegiatan tersebut yang hadir kurang lebih 8-11 orang dari anggota pemuda ditambah pengurus pemuda yang ada. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat terhadap pemuda, antara lain faktor lingkungan artinya mereka lebih cenderung dalam bergaulan di luar yang mengakibatkan pemuda malas bergabung dalam setiap pelayanan di gereja. Pemuda lebih suka meluangkan waktu untuk bermain game dan menghabiskan waktu

mereka untuk hal-hal dunia. Ketika masalah ini dibiarkan akan mengakibatkan pemuda kehilangan komunitas iman.

Pengurus pemuda Jemaat Bukit Golgota Aburo berjumlah 14 orang dengan jumlah anggota pemuda 30 orang, kaum laki-laki dan kaum perempuan. Kaum perempuan ada 19 orang dan kaum laki-laki berjumlah 25 orang. Jadwal ibadah pemuda Bukit Golgota Aburo hari jum,at sore jam 17:00-19:00 WITA.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan keaktifan dari anggota pemuda pada saat ibadah kurang lebih 8-11 orang. Sedangkan kehadiran dari pengurus pemuda setiap kali ibadah pemuda sekitar 6-9 orang dari 14 pengurus, namun disini bukan berarti pengurus tidak aktif semua tetapi ada juga pengurus yang sering tidak dalam ibadah dikarenakan ada kesibukan lain.

Selanjutnya disini peneliti juga mengamati keaktifan pengurus pemuda di Jemaat Bukit Golgota Aburo sangatlah bagus dari cara pendekatan mereka terhadap pemuda sangatlah baik dengan berbagai macam cara untuk mengaktifkan pemuda dalam ibadah dengan cara membangun hubungan yang baik dengan pemuda, membangun komunikasi dengan pemuda, banyak hal yang dilakukan pengurus agar pemuda aktif dalam ibadah. Jumlah pengurus pemuda di Jemaat Bukit Golgota Aburo ada 14 orang dan jumlah pemuda yang secara keseluruhan dengan pengurus pemuda ada 44 orang,

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Rendahnya keaktifan pemuda dalam ibadah.

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih berfokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada “Peran pengurus pemuda untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam ibadah di Jemaat Bukit Golgota Aburo Klasis Malaka tahun 2026”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengurus pemuda untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam ibadah di Gmit Bukit Golgota Aburo Klasis Malaka tahun 2026?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran pengurus pemuda untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam ibadah di Jemaat Bukit Golgota Aburo Klasis Malaka tahun 2026.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Menunjukkan strategi yang efektif dalam meningkatkan keaktifan pemuda dalam ibadah melalui pendekatan kepengurusan, motivasi, dan pembinaan.
2. Dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan program studi Ilmu Pendidikan Teologi khususnya mata kuliah PAK di Gereja dan Kepemimpinan Kristen

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemuda :Mendorong Pemuda untuk lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti ibadah,doa bersama,serta rohani.
2. Bagi Lembaga gereja : Dengan adanya penelitian ini Menjadi dasar pengembangan program gereja yang lebih efektif dalam membina pemuda baik secara spiritual maupun social.
3. Bagi badan pengurus pemuda: Dapat menginspirasi pengurus pemuda dan membangun kesadaran pemuda serta melayani dengan kasih dan kerendahan hati.
4. Manfaat bagi peneliti ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dan gereja agar kedepanya pengurus bijak dalam melakukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan pemuda dalam ibadah.